

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran Koperasi sebagai badan usaha. Koperasi yang berfokus dalam meningkatkan taraf ekonomi anggotanya, sejalan dengan fokus Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perekonomian warga negaranya.

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yaitu:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”**

Koperasi dapat disebut sebagai sebuah badan usaha yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan badan usaha lain, karena koperasi berfokus untuk menyejahterakan anggotanya dengan menerapkan prinsip kebersamaan; efisiensi berkeadilan; berkelanjutan; berwawasan lingkungan; kemandirian sekaligus menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Koperasi kredit di Indonesia sudah muncul dari tahun 1950-an. Namun akibat dari inflasi yang terjadi menjelang tahun 1960-an, maka banyak koperasi kredit yang beralih menjadi koperasi konsumsi. Pada akhir tahun 1960-an, konsep koperasi kredit mulai kembali diadopsi oleh sebagian koperasi di Indonesia. Pada

tahun 1970-an, koperasi kredit di Indonesia telah mendapatkan izin dari Dirjen Koperasi, dengan menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Perkoperasian.

Pengendalian Internal merupakan unsur yang krusial dalam perkembangan koperasi. Dengan lemahnya pengendalian internal pada koperasi, maka koperasi dapat berpotensi untuk pailit. Contohnya pada kasus KSP Indosurya, pada Februari 2020 sejumlah nasabah tidak mendapatkan pencairan atas depositonya yang telah jatuh tempo dengan jumlah deposito mencapai Rp 14,6 triliun. Kasus gagal bayar mulai terjadi ketika anggota dengan dana besar menarik kembali dananya. Dengan desakan yang cukup besar, KSP Indosurya mengalami konflik internal. Tagihan penarikan lebih besar dibandingkan dana kas yang tersedia sehingga koperasi menjadi gagal bayar. (Pangastuti et al., 2021)

Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila keamanan aset dalam perusahaan sudah terjamin, tidak terjadi kecurangan dan manipulasi, meningkatkan efisiensi, serta pegawai telah mematuhi prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang memadai, maka akan dapat mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai pengendalian internal yang memadai, maka akan berdampak negatif bagi perusahaan, seperti lemahnya Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. (Nurmaulidiya & Suryani, 2019)

Menurut Arens & Loebecke dalam Udayani & Sari (2017), terdapat lima elemen pengendalian internal yang harus dimiliki oleh organisasi antara lain: lingkungan pengendalian, penetapan risiko oleh manajemen, sistem komunikasi dan informasi akuntansi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi. (Coram et al dalam Udayani & Sari (2017))

Koperasi Kredit Mekar Jaya berlokasi di Jalan Kebon Jayanti Nomor 53, Kebon Jayanti, Kiaracondong, Kota Bandung 40281, dan telah berdiri pada tanggal 13 Mei 1982 atas keresahan warga sekitar Kebon Jayanti terhadap jasa rentenir yang merajalela dan menjerat peminjamnya dengan bunga yang tinggi. Pada tahun 1991, Dinas Koperasi menganjurkan koperasi untuk membuat akta pendirian koperasi. Pada tanggal 4 Maret 2001, koperasi telah berbadan hukum dengan nomor 20/BH/KDK.10.21/III/2001.

Koperasi Kredit Mekar Jaya merupakan koperasi simpan pinjam yang menyediakan jasa simpan pinjam bagi anggotanya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Pasal 19 ayat 1, memaparkan bahwa:

**“Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam adalah:**

- 1) Menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya; dan**
- 2) Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.”**

Pengendalian internal pada koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor, contohnya seperti audit internal yang dilakukan oleh koperasi dan penyajian informasi akuntansi. Pada laporan hasil audit internal koperasi yang dilakukan oleh Pengawas Koperasi Kredit Mekar Jaya, terdapat kolom “Saran” yang dapat pengurus terapkan dan perbaiki pada koperasi untuk meningkatkan pengendalian internal koperasi. Dan pengurus koperasi secara rutin melakukan pengendalian internal bulanan, dengan menggunakan informasi Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan yang dibuat pada setiap akhir bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regita Nurmaulidiya dan Elly Suryani (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Survei pada PT Bio Farma (Persero) Bandung.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Audit Internal pada PT Bio Farma (Persero) Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 80,6%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ayu Sabriani dan Sri Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kota Tasikmalaya Tahun 2019.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya.

Dengan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Audit Internal dan Penyajian Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya, Kota Bandung)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal di Koperasi Kredit Mekar Jaya
2. Bagaimana penyajian informasi akuntansi di Koperasi Kredit Mekar Jaya
3. Bagaimana pengendalian internal di Koperasi Kredit Mekar Jaya

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan audit internal dan penyajian informasi akuntansi terhadap pengendalian internal di Koperasi Kredit Mekar Jaya.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan audit internal di Koperasi Kredit Mekar Jaya
2. Penyajian informasi akuntansi di Koperasi Kredit Mekar Jaya
3. Pengendalian internal di Koperasi Kredit Mekar Jaya

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik terhadap aspek pengendalian internal, dalam upaya pengembangan koperasi secara umum.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti sendiri, yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan teoritis maupun praktis, dan sebagai bahan acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti; menelaah; serta menganalisis dengan menggunakan ilmu yang telah diperoleh selama pembelajaran pada saat perkuliahan.
2. Pengurus dan pengawas koperasi, yaitu sebagai bahan evaluasi terhadap pengendalian internal yang dilakukan oleh koperasi sehingga dapat bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengendalian internal di koperasi di masa yang akan datang.
3. Peneliti lainnya, yaitu dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya.